

ISSN: 3025-1206

PERAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN SELF-EFFICACY SISWA

(2025), 3(1): 234-242

Fany Amelia Sari ¹, Partono Nyanasuryanadi ², Suherman ³, Ari Suryana ⁴, Yanti ⁵ Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia ^{1,2,3,4,5}

Correspondence						
Email: fanyameliasari@gmail.com	No. Telp:					
Submitted 2 Januari 2024	Accepted 5 Januari 2025	Published 10 Januari 2025				

ABSTRAK

Penelitian ini melakukan Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR) yang berfokus pada peran teman sebaya dalam meningkatkan self-efficacy siswa, dengan mengintegrasikan perspektif buddhis. Tinjauan ini bertujuan untuk mengeksplorasi artikel-artikel yang dipublikasikan terkait peran teman sebaya, self efficacy dan nilai-nilai buddhis dalam konteks pendidikan. Pencarian sistematis menghasilkan 20 publikasi, dengan proses penyaringan kemudian menyisakan tujuh artikel yang telah melalui penelaahan sejawat dalam bahasa Indonesia. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas hubungan antara teman sebaya dan self efficacy. Analisis menggunakan pendekatan metasintesis kuantitatif, menggabungkan fitur-fitur utama artikel terpilih, termasuk detail publikasi, penulis, tujuan penelitian, desain, deskripsi, dan metode yang digunakan. Temuan ini menyoroti hubungan signifikan antara peran teman sebaya dengan peningkatan self-efficacy siswa, serta potensi penerapan nilai-nilai buddhis.

Kata Kunci: Teman sebaya, Self-efficacy, Perspektif buddhis

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang berlangsung secara sistematis, yang melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal. Pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri siswa, seperti minat, motivasi, dan keyakinan terhadap kemampuan diri (*selfefficacy*), tetapi juga oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungannya (Utami & Haryati, 2023). Salah satu faktor eksternal yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan siswa adalah hubungan dengan teman sebaya.

Teman sebaya memainkan peran penting dalam kehidupan siswa, terutama pada masa remaja, ketika hubungan sosial menjadi salah satu aspek yang dominan dalam pembentukan identitas diri. Secara umum, teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan emosional, membantu meningkatkan rasa percaya diri, serta memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku siswa, tergantung pada kualitas hubungan yang terjalin. Dalam konteks hubungan yang positif, teman sebaya dapat menjadi motivator yang mendorong siswa untuk belajar lebih baik, berbagi pengalaman, serta membantu menyelesaikan masalah (Hidayati et al., 2023).

Konsep teman sebaya sejalan dengan ajaran Buddha tentang *kalyanamitta* atau teman yang baik. Dalam ajaran Buddha, *kalyanamitta* bukan hanya teman biasa, tetapi seseorang yang memberikan pengaruh positif, membimbing, dan mendukung individu dalam menjalani kehidupan yang lebih baik melalui kebajikan dan pengembangan potensi terbaiknya. Sebagaimana dijelaskan dalam *(Dh.204)*, "Bagaimana seorang teman yang baik membantu kita, demikian juga kita harus membantu diri sendiri untuk berkembang dalam kebajikan." Dalam *Sigalovada Sutta (DN. 31)*, Buddha mengajarkan bahwa teman yang baik adalah pelindung yang membantu kita tetap berada di jalan yang benar. *Kalyanamitta* berperan sebagai sumber motivasi dan pendorong bagi individu untuk mengatasi hambatan dalam kehidupan, baik itu dalam belajar maupun dalam pencapaian tujuan hidup yang lebih luas, serta menjaga moralitas dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Dahlia et al., 2022).

Hubungan yang sehat dan saling mendukung mampu menciptakan rasa aman serta meningkatkan kepercayaan diri pada siswa, sehingga memberikan dampak positif terhadap



ISSN: 3025-1206

peningkatan self-efficacy (Mahsunah et al., 2023). Self- efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam melaksanakan suatu tugas atau aktivitas (Nauvalia, 2021). (Malkoç & Mutlu, 2018) menyatakan bahwa berdasarkan teori Bandura, selfefficacy adalah perpaduan antara rasa percaya diri dan kemandirian, yang menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan dalam pembelajaran.

(2025), 3 (1): 234-242

Dengan demikian, self-efficacy tidak hanya menjadi elemen penting dalam keberhasilan belajar, tetapi juga menjadi indikator sejauh mana siswa mampu menghadapi tantangan akademik dan sosial dalam kehidupan mereka. Peran teman sebaya yang mendukung, baik secara emosional maupun sosial, menjadi faktor eksternal yang dapat memperkuat self-efficacy siswa. Sebagai kalyanamitta, teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif yang mendalam, dan membantu siswa untuk percaya pada kemampuannya sendiri, serta mendorong mereka mencapai hasil terbaik dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

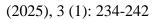
Penelitian ini menggunakan desain Systematic Literatur Review (SLR), yang merupakan analisis kritis dan mendalam terhadap penelitian sebelumnya melalui pendekatan yang terstruktur dan sesuai dengan standar ilmiah yang berlaku. Metode ini bertujuan untuk meninjau temuan-temuan penelitian yang telah dipublikasikan dalam jurnal terkait peran teman sebaya dalam meningkatkan self-efficacy siswa. Melalui proses pencarian dan penyaringan menghasilkan 20 publikasi awal yang kemudian diseleksi menjadi 7 artikel *peer-reviewed* yang memenuhi kriteria inklusi, dengan fokus pada interaksi teman sebaya dan pengaruhnya terhadap self-efficacy siswa di lingkungan pendidikan. Data dari artikel-artikel ini terpilih mencakup informasi seperti judul, tahun penerbitan, penulis, tujuan penelitian, desain, dan metode penelitian. Analisis data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif metasintesis untuk memahami dan mengintepretasikan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya. Proses penyaringan ini menghasilkan 7 jurnal yang memenuhi kriteria dari total 20 jurnal yang terkumpul, setelah melalui tahap pemindaian data.

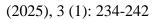
Tabel 1. Literatur Review

No	Judul A		Author		Metode			Tujuan		Hasil Pene	elitian
1.	Pengaruh	Efikasi	Dinda		Penelitia	n	ini	Penelitia	n ini	Penelitian	ini
	Diri,	Teman	Natasya	•	menggun	akan		bertujuar	n untuk	menemuka	an
	Sebaya,	Dan	Aurel,		pendekat	an		mengana	llisis	bahwa efi	kasi diri
	Integritas Si	swa	Achmad	1	kuantitat	if		kontribus	si faktor	memiliki	
	Terhadap		Fauzi,	dan	dengan	sur	vei	internal	seperti	pengaruh	negatif
	Kecurangan		Santi		sebagai	tekı	nik	efikasi d	liri serta	yang si	gnifikan
	Akademik		Susanti		pengump	ulan		faktor	eksternal	terhadap	
			2023		data.	Anali	isis	seperti	teman	kecuranga	n
					data m	elibatk	kan	sebaya	dan	akademik,	di
					uji valid	litas,	uji	integritas	8	mana	semakin
					reliabilita	as,	uji	terhadap	perilaku	tinggi efik	asi diri,
					regresi	lin	nier	ketidakju	ıjuran	semakin	rendah
					ganda,		uji	akademil	k siswa	tingkat	
					normalita	as, c	dan	di SMK	Negeri	kecuranga	n yang
					uji l	inearit	tas.	14 Jakart	ta	terjadi.	
					Pengujia	n				Sebalikny	a,



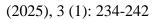


			hipotesis		pengaruh teman
			dilakukan untuk		sebaya
			mengevaluasi		menunjukkan efek
			hubungan antar		positif dan
			variabel.		signifikan
			Penelitian ini		terhadap
			dilaksanakan di		kecurangan
			SMK Negeri 14		akademik, yang
			Jakarta dengan		berarti pengaruh
			sampel 152		negatif teman
			responden yang		sebaya dapat
			dipilih		meningkatkan
			menggunakan		perilaku
			random sampling		kecurangan.
					Selain itu,
					integritas siswa
					juga berperan
					positif terhadap
					kecurangan,
					dengan integritas
					yang lebih rendah
					berkorelasi
					dengan
					peningkatan
					perilaku
					kecurangan.
2.	Pengaruh Efikasi	Erik	Penelitian ini	Penelitian ini	Penelitian ini
	Diri dan Dukungan	Nawang	menggunakan	bertujuan untuk	menemukan
	Teman Sebaya	Ardianto,	desain ex post	memberikan	bahwa ada
	Terhadap Perilaku	Ibnu	facto dengan	bukti empiris	pengaruh
	Asertif Pada Siswa		metode	mengenai	signifikan efikasi
	SMA Negeri 1	ŕ			diri dan dukungan
	Karangjati	Yula	data melalui	variabel-variabel	sebaya terhadap
	Rarangjan	Wardani	kuesioner yang	ini dan perilaku	perilaku asertif
		2021	telah diuji	asertif, yang	siswa kelas X di
		2021	validitas dan	penting untuk	SMA Negeri 1
			reliabilitasnya.	perkembangan	Karangjati selama
			Sampel dipilih	pribadi dan sosial	tahun akademik
			menggunakan	siswa.	2020-2021,
			teknik	515 w a.	dengan analisis
			pengambilan		regresi
					•
			sampel acak sederhana dari		menunjukkan
					pengaruh 55,9%
			populasi siswa		antara variabel-
			kelas X SMA		variabel tersebut.
			Negeri 1		
			Karangjati. Data		
			dianalisis		
			menggunakan		



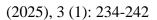


3.	Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 10	Nur Latifah Hidayati, Septiana Wijayanti, dan Fery Firmansah 2023	korelasi momen produk dan regresi berganda dengan bantuan SPSS Statistics 16.0. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, khususnya menggunakan desain penelitian ex post facto. Pendekatan ini bertujuan untuk	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan efek individu dan gabungan dari faktor-faktor ini pada kinerja akademik siswa dalam matematika	Penelitian ini menemukan bahwa interaksi teman sebaya dan efikasi diri secara positif dan signifikan memengaruhi hasil pembelajaran
4.	Pengaruh Efikasi Diri dan Teman Sebaya Terhadap	Amidah, 2022	Penelitian ini menggunakan metode survei	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis	Penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri
	Kemandirian Belajar Pada		untuk mengumpulkan	kontribusi efikasi diri dan pengaruh	dan pengaruh teman sebaya



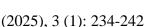


	Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undana		data dari 65 siswa, dengan kuesioner yang telah divalidasi dan diuji keandalannya. Analisis data dilakukan melalui regresi berganda menggunakan SPSS 21, untuk menilai kontribusi variabel independen, yaitu efikasi diri dan pengaruh teman sebaya, terhadap variabel dependen berupa pembelajaran independen.	teman sebaya pada pembelajaran mandiri di antara siswa.	memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pembelajaran mandiri siswa. Efikasi diri berkontribusi secara positif terhadap pembelajaran mandiri, sementara interaksi positif antar teman sebaya juga mendukung hasil pembelajaran yang lebih baik.
5.	Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan	Oktariani, Abdul Munir, dan Azhar Aziz 2020	Penelitian ini menggunakan metode korelasional kuantitatif dengan analisis regresi berganda untuk menguji hubungan dan kontribusi Efikasi Diri, dukungan sosial teman sebaya, serta Pembelajaran yang Diatur Diri. Sampel penelitian terdiri dari 131 mahasiswa Universitas Potensi Utama yang dipilih melalui random sampling sederhana, dengan data dikumpulkan menggunakan	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan efikasi diri, dukungan sosial teman sebaya, dan pembelajaran yang diatur sendiri, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan manajemen diri dan lingkungan belajar mahasiswa.	Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Self-Efficacy dan Self-Regulated Learning, dengan kontribusi Self-Efficacy sebesar 9,3%. Dukungan sosial teman sebaya juga berkontribusi secara positif sebesar 7,3%. Secara bersamasama, keduanya menyumbang 12,9% terhadap varians dalam Self-Regulated Learning, sementara 87,1% dipengaruhi oleh faktor lain.





			skala Likert untuk		
			ketiga variabel tersebut.		
6.	Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Self- Efficacy Siswa	Muthia Nurlita, Asri Utami, dan Titik Haryati 2023	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan sampel 65 siswa, data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan pengaruh moderat interaksi teman sebaya terhadap efikasi diri siswa.	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh interaksi teman sebaya terhadap efikasi diri siswa di SMA Negeri 3 Cibinong. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran hubungan teman sebaya dalam perkembangan sosial dan pribadi siswa, serta kontribusinya terhadap efikasi diri mereka.	Penelitian ini menemukan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri siswa, dengan efek sebesar 18,9%. Di SMA Negeri 3 Cibinong, tingkat interaksi dan efikasi diri siswa moderat. Temuan ini menekankan pentingnya hubungan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kinerja akademik siswa.
7.	Peran Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Self- Efficacy Kepercayaan Diri Siswa Di Sd	Sonia Puji, Nur Khotimah, Wahyu Sukma Nur Azizah, Siti Raudhatul Ulum, Luluk Wahyu, Nengsih 2024	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kepustakaan dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan sumber referensi berupa buku dan jurnal online yang relevan dengan topik penelitian, kemudian dilakukan analisis terhadap bahan penelitian yang telah terkumpul.	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh interaksi teman sebaya positif terhadap efikasi diri siswa sekolah dasar dan memberikan wawasan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi teman sebaya.	Penelitian ini menemukan bahwa interaksi teman sebaya berperan penting dalam meningkatkan efikasi diri siswa sekolah dasar. Interaksi positif memberikan dukungan, dorongan, dan motivasi yang mendukung pengembangan kepercayaan diri anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menciptakan lingkungan





ISSN: 3025-1206

		belajar	yang
		kondusif	untuk
		interaksi	teman
		sebaya	yang
		positif, ya	ng dapat
		berkontrib	ousi
		pada kebe	rhasilan
		siswa di	masa
		depan.	

PEMBAHASAN

Teman sebaya memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan siswa, terutama dalam konteks pendidikan. Sebagai salah satu faktor eksternal, hubungan dengan teman sebaya dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan, baik akademik maupun sosial. Menurut teori Bandura, *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam melaksanakan tugas tertentu. Kepercayaan ini tidak hanya didasarkan pada faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk hubungan dengan teman sebaya (Hanapi & Agung, 2018).

Interaksi positif dengan teman sebaya memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan *self-efficacy* siswa. Penelitian oleh (Utami & Haryati, 2023) menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 18,9% terhadap *self-efficacy* siswa di SMA Negeri 3 Cibinong. Hubungan sosial yang positif membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Selain itu, teman sebaya juga menjadi sumber dukungan emosional yang penting, yang dapat memotivasi siswa untuk menghadapi berbagai situasi sulit.

Self-efficacy merupakan elemen penting dalam pendidikan karena menjadi indikator kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan akademik. Penelitian Sonia Puji et al. (2024) menemukan bahwa hubungan positif dengan teman sebaya di tingkat sekolah dasar dapat menciptakan rasa aman, dukungan, dan motivasi yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial yang sehat tidak hanya relevan pada jenjang pendidikan menengah tetapi juga penting sejak usia dini.

Penelitian (Hidayati et al., 2023) mengungkapkan bahwa teman sebaya berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam belajar. Dalam penelitian mereka, interaksi teman sebaya berkontribusi sebesar 16,6% terhadap hasil belajar matematika siswa, sementara *self-efficacy* memberikan kontribusi lebih besar, yaitu 63,4%. Hal ini menegaskan bahwa *self-efficacy* yang didukung oleh hubungan sosial yang baik dapat membantu siswa lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Dukungan teman sebaya juga berperan dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Penelitian (Amidah, 2022) menunjukkan bahwa hubungan positif dengan teman sebaya mendorong siswa di pendidikan tinggi untuk mengembangkan pembelajaran mandiri. Dengan kepercayaan diri yang meningkat melalui interaksi ini, siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan akademik yang kompleks. Teman sebaya, dalam hal ini, menjadi mitra belajar yang efektif untuk saling mendukung dalam proses belajar.

Dalam perspektif Buddhis, *kalyanamitta* (teman yang baik) memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan individu, baik secara emosional, moral, maupun spiritual. *Kalyanamitta* tidak hanya sekadar teman yang menyenangkan, tetapi juga seorang pemandu yang memberikan pengaruh positif, membantu individu berjalan di jalan kebajikan menuju kebahagiaan dan pencerahan. Sebagaimana dinyatakan dalam *Upaddha Sutta* (S. 45.2), Buddha mengajarkan bahwa, "*Upaddham bhikkhave brahmacariyassa kalyanamittata...*" (Para



ISSN: 3025-1206

bhikkhu, setengah dari kehidupan suci ini adalah memiliki teman yang baik, sahabat yang baik, dan pendamping yang baik). Hal ini menunjukkan pentingnya *kalyanamitta* sebagai salah satu pilar keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Bodhi, 2010).

(2025), 3 (1): 234-242

Dalam konteks pendidikan, teman sebaya yang bertindak sebagai *kalyanamitta* memiliki peran signifikan dalam membentuk *self-efficacy* siswa, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam melaksanakan tugas tertentu. Menurut teori Bandura, *self-efficacy* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal, seperti lingkungan sosial. Dalam pandangan Buddhis, pengaruh teman sebaya yang baik dapat membangun keyakinan diri siswa untuk menghadapi tantangan akademik maupun sosial. Seorang *kalyanamitta* berfungsi sebagai pendukung emosional dan spiritual yang membantu individu mempertahankan nilai-nilai moral dalam mencapai tujuan mereka (Ratna Sari et al., 2024).

Dukungan teman sebaya sebagai *kalyanamitta* juga ditekankan dalam *Sigalovada Sutta* (*D.III.180*), di mana Buddha menjelaskan lima kualitas seorang teman sejati: "*Panca ime gahapatiputta mittapada veditabba...*" (Ada lima kualitas seorang teman sejati: dia melindungi Anda, berbagi dengan Anda, membantu Anda, menjaga rahasia Anda, dan memberikan nasihat yang baik). Dalam pendidikan, peran ini relevan untuk membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri, kerjasama, dan sikap positif dalam menghadapi tantangan akademik (Walshe, 2009).

Selain itu, (*A.I.126*) menekankan pentingnya memiliki teman yang baik, sebagaimana disebutkan, "*Kalyanamittata me kalyanasahayata kalyanasampavankata va hotu ti*" (Semoga aku memiliki teman yang baik, sahabat yang baik, dan pendamping yang baik). Kutipan ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang positif, terutama hubungan dengan teman sebaya, memberikan dasar yang kokoh untuk pertumbuhan mental, moral, dan spiritual seseorang (Bhodi, 2014).

Dengan demikian, integrasi konsep *kalyanamitta* dalam perspektif Buddhis dan teori *self-efficacy* dari Bandura memberikan wawasan holistik mengenai peran teman sebaya dalam membentuk keyakinan diri siswa. Dukungan teman yang baik tidak hanya mendorong siswa untuk menghadapi tantangan, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai kebajikan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual. Hal ini menjadikan *kalyanamitta* sebagai salah satu elemen penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung keberhasilan siswa secara holistik.

Berdasarkan temuan ini, terdapat beberapa implikasi yang dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Penting bagi sekolah untuk mengintegrasikan strategi yang memperkuat hubungan sosial siswa melalui program mentoring, pembelajaran kolaboratif, dan kegiatan kelompok. Pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk interaksi teman sebaya yang sehat dan positif, sebagaimana konsep *kalyāṇamitta* dalam ajaran Buddhis yang menekankan pentingnya teman yang baik untuk mendukung perkembangan moral dan keyakinan diri. Selain itu, pendidik dan orang tua perlu memfasilitasi dan memantau hubungan sosial siswa untuk memastikan bahwa interaksi yang terjalin memberikan dampak positif terhadap *self-efficacy*. Dengan langkah-langkah ini, siswa diharapkan dapat membangun kepercayaan diri yang kuat dan mencapai potensi maksimal dalam belajar dan kehidupan sosial mereka.

KESIMPULAN

Peran teman sebaya terbukti sangat penting dalam meningkatkan *self-efficacy* dan perkembangan sosial siswa. Melalui interaksi yang positif, teman sebaya dapat memotivasi siswa untuk lebih percaya diri, menghadapi tantangan dengan sikap optimis, dan membina hubungan sosial dengan lebih baik. Dalam pandangan Buddhis, konsep *kalyāṇamitta*



ISSN: 3025-1206

menawarkan nilai-nilai spiritual seperti kebajikan, dukungan moral, dan empati, yang relevan dalam konteks pendidikan. Meskipun ada tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran teman sebaya, dengan pendekatan yang tepat, hubungan ini dapat dimaksimalkan di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, teman sebaya tidak hanya berperan dalam pencapaian akademik, tetapi juga dalam perkembangan sosial dan moral siswa secara menyeluruh.

(2025), 3(1): 234-242

DAFTAR PUSTAKA

- Amidah, A. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undana. *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 1(2), 60–65. https://doi.org/10.35508/jeeba.v1i2.8236
- Bhodi. (2014). The Numerical Discourses of the Buddha: A Translation of the Anguttara Nikaya, by Bhikkhu Bodhi. In *Buddhist Studies Review* (Vol. 31, Issue 2).
- Bodhi, B. (2010). Saṃyutta Nikāya I. In Saṃyutta Nikāya 1. http://dhammacitta.org
- Dahlia, D., Suherman, S., & Partono, P. (2022). Peran Kalyāṇamitta dalam Menanamkan Disiplin dan Tanggung Jawab pada Remaja SMB Surya Maitreya. *Jurnal Agama Buddha Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(2), 48–58. https://doi.org/10.53565/abip.v8i2.604
- Hanapi, I., & Agung, I. M. (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi) Universitas Negeri Padang*, 9(1), 37–45.
- Hidayati, N. L., Wijayanti, S., & Firmansah, F. (2023). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 10. *Numeracy*, *10*(2), 65–79. https://doi.org/10.46244/numeracy.v10i2.2241
- Mahsunah, A., Musbikhin, M., & Hasanah, M. (2023). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kepercayaan Diri pada Siswa. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *3*(1), 34–48. https://doi.org/10.53915/jbki.v3i1.318
- Malkoç, A., & Mutlu, A. K. (2018). Academic self-efficacy and academic procrastination: Exploring the mediating role of academic motivation in Turkish university students. *Universal Journal of Educational Research*, 6(10), 2087–2093. https://doi.org/10.13189/ujer.2018.061005
- Nauvalia, C. (2021). Faktor eksternal yang mempengaruhi academic self-efficacy: Sebuah tinjauan literatur. *Cognicia*, *9*(1), 36–39. https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14138
- Ratna Sari, D., Setiawan, A., Astika, R., Susanto, S., & Sumarwan, E. (2024). Menggali Makna Kalyanamitta Peran dan Konteks dalam Sigalovada Sutta dan Visuddhimagga. *Jurnal Kajian Dan Reviu Jinarakkhita Jurnal Gerakan Semangat Buddhayana (JGSB)*, 2(1), 20–27. https://doi.org/10.60046/jgsb.v2i1.100
- Utami, M. N. A., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1430–1438. https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.1083
- Walshe, M. (2009). Khotbah-khotbah Panjang Sang Buddha Digha Nikàya. Penerjemah: Team Giri Mangala Publication Team DhammaCitta Press. In *DhammaCitta*.